

## **ANALISIS BEP DAN LABA PADA PERUSAHAAN BIBIT “KAWULO TANI” DI BAYAN KABUPATEN PURWOREJO**

**APRIYANI RIA NURGIANTI**

Alumnus Program Studi Pendidikan Ekonomi

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) perbedaan laba yang diperoleh dari penjualan bibit albasia dan bibit jati pada CV “Kawulo Tani”.(2) Besarnya laba bibit jati dengan laba bibit albasia pada CV “Kawulo Tani”.Populasi penelitian laporan keuangan CV”Kawulo Tani”. Sampel penelitian laporan keuangan selama 5 periode pembukuan terakhir yaitu tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, ditentukan berdasarkan tabel t dengan tingkat kesalahan 5%. Pengambilan sampel menggunakan perhitungan setiap tahun pada bibit albasia dan bibit jati. Analisis data menggunakan uji t.Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan laba yang diperoleh dari penjualan bibit albasia dan bibit jati sebesar 42%. (2) ada perbedaan yang signifikan antara laba bibit albasia dengan laba bibit jati, ini terbukti dengan menggunakan uji t laba bibit albasia dan laba bibit jati diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar Rp 9.462.519,4 dan  $t_{tabel}$  1,860 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BEP dapat menganalisis bibit albasia lebih banyak menghasilkan laba dibandingkan bibit jati, hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t. Jadi hipotesis dapat diterima.

**Kata Kunci : Bep, Laba, Perusahaan, Bibit**

### **PENDAHULUAN**

Umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dari pada pengeluaran biaya operasionalnya atau dengan kata lain setiap perusahaan yang didirikan akan selalu berusaha untuk dapat menjaga kelancaran usahanya dan bersaing dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu memperoleh laba atau keuntungan.

Untuk dapat mencapai laba yang besar manajemen dapat melakukan berbagai langkah, misalnya:

- a. Menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah-rendahnya dengan mempertahankan tingkat harga jual volume penjualan yang ada.
- b. Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki.
- c. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Ketiga langkah mempunyai hubungan yang saling berkaitan, karena biaya akan menentukan harga jual. Harga jual akan mempengaruhi volume penjualan. Volume penjualan mempengaruhi volume produksi, sedangkan volume produksi akan mempengaruhi biaya.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan semakin banyaknya perusahaan, baik itu perusahaan negara maupun perusahaan swasta. Semakin meningkatnya jumlah perusahaan dari waktu ke waktu, berarti situasi pasar persaingan semakin ketat. Persaingan yang ketat antar perusahaan menuntut perusahaan untuk lebih memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan lebih baik dari pesaingnya.

Perusahaan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya harus melakukan inovasi dan kreasi. Banyak upaya yang dihasilkan produsen, di antaranya dengan menghasilkan lebih dari satu macam produk. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menarik konsumen dan memperoleh keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan maka pembuatan dan penjualan sebuah produk harus dapat benar-benar diperhitungkan antara biaya, volume dan keuntungan dalam suatu usaha. Pengusaha harus bisa memperkirakan keuntungan yang diperoleh dan penjualan yang mampu dilakukan oleh pengusaha dari setiap produk yang dihasilkan.

Analisis *break even point* adalah metode untuk menganalisa beberapa volume penjualan minimal agar perusahaan belum memperoleh laba dan tidak menderita kerugian atau perusahaan memperoleh pendapatan yang dapat menutup seluruh biaya. Dengan keadaan demikian, manajemen dapat mengambil sikap tentang kebijaksanaan perusahaan di dalam menentukan jenis produk, harga, penganggaran biaya, volume biaya dan dalam merencanakan laba yang diinginkan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode “deskriptif kuantitatif”.

#### **1. Uji t**

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan menggunakan uji t.

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan

laba yang signifikan antara jenis bibit albasia dengan bibit jati di perusahaan “Kawulo Tani” di Bayan Kabupaten Purworejo. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t = nilai t yang dihitung
- $\bar{x}$  = rata-rata x
- s = simpangan baku
- n = jumlah anggota sampel

Jika  $t_{hitung} \geq 1,860$  dengan taraf kesalahan ditetapkan 5% maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan keuntungan antara bibit (albasia dan jati) dengan BEP.

Dan jika  $t_{hitung} < 1,860$  dengan taraf kesalahan ditetapkan 5% maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima berarti tidak ada perbedaan yang signifikan keuntungan antara bibit (albasia dan jati) dengan BEP.

Dalam rangka memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Studi dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data atau dokumen laporan keuangan selama 5 periode terakhir yaitu (2007-2011) sebagai objek penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Studi kepustakaan

Adalah teknik pengumpulan data dengan mencari buku-buku acuan yang mendukung landasan teori yaitu tentang BEP perusahaan bibit.

Penelitian ini dilakukan di Desa Besole Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2012 sampai dengan selesai. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tahun 2007 - 2011.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bibit (albasia dan jati) pada CV “Kawulo Tani”.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bibit (albasia dan jati) selama 5 periode yang menjadi wakil dari laporan keuangan sebelumnya.

Variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas terdiri dari dua yaitu : BEP albasia dan jati (X)
2. Variabel terikat yang terdiri dari satu variabel yaitu laba(Y).

## PEMBAHASAN

*Break Event Point* diartikan sebagai istilah kembali pokok, impas, tidak untung dan tidak rugi ataupun pas-pasan. *Break Even* adalah suatu keadaan di mana usaha belum memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. Dengan kata lain laba sama dengan nol sebab total pendapatannya sama dengan biaya operasi yang telah dikeluarkan perusahaan untuk membuat produknya. *Break event* juga merupakan analisa yang dihasilkan dari perhitungan matematis, di mana dalam analisa ini akan dibahas hubungan antara biaya, volume penjualan dan laba.

Berdasarkan analisis, diketahui besarnya BEP pada penjualan bibit albasia dan bibit jati melalui laporan keuangan selama lima periode (2007-2011):

1. Perbedaan laba tingkat penjualan bibit albasia dan bibit jati

Berdasarkan data penjualan bibit albasia dan bibit jati yang dianalisis menggunakan BEP, semakin tahun jumlah BEP semakin naik, ini berarti CV “Kawulo Tani” mengalami perkembangan yang baik, tetapi dari ke dua bibit yaitu albasia dan bibit jati tingkat labanya berbeda. Terlihat dalam tabel berikut ini:

Tahun	Albasia (Rp)			Jati (Rp)		
	TR	TC	Laba	TR	TC	Laba
2007	206.000.000	178.935.000	27.065.000	102.000.000	97.080.000	4.920.000
2008	257.000.000	217.452.500	39.547.500	119.000.000	111.620.000	7.380.000
2009	357.000.000	302.277.000	54.723.000	188.500.000	170.410.000	18.090.000
2010	412.000.000	351.052.000	60.948.000	258.500.000	226.450.000	32.050.000
2011	559.000.000	482.105.000	76.895.000	348.500.000	304.250.000	44.250.000
	Jumlah		259.178.500	Jumlah		106.690.000

Setelah diketahui besarnya masing-masing laba dari bibit albasia dan bibit jati selama 5 tahun (2007-2011) selanjutnya menghitung besarnya perbedaan laba yang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Total laba} = \text{Rp } 259.178.500 + \text{Rp } 106.690.000 = 365.868.500$$

$$\text{Bibit albasia} = \frac{259.178.500}{365.868.500} \times 100\% = 71\%$$

$$\text{Bibit jati} = \frac{106.690.000}{365.868.500} \times 100\% = 29\%$$

Jadi perbedaan laba antara bibit albasia dan bibit jati sebesar  $71\% - 29\% = 42\%$ . Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan adanya perbedaan laba dari penjualan bibit albasia dan bibit jati sebesar Rp 42%. Dalam hal ini bibit albasia lebih banyak memberikan laba sebesar Rp 259.178.500 dibandingkan bibit jati sebesar Rp 106.690.000.

2. Analisis BEP dapat meningkatkan laba pada jenis bibit albasia dan bibit jati:

- a. Analisis BEP untuk meningkatkan laba dengan cara mengetahui bibit mana yang menghasilkan laba paling banyak apabila penjualan dan biaya naik 50%. Berdasarkan analisis di atas jika data finansial bertambah 50% dari data asli, maka bibit yang paling banyak menghasilkan keuntungan adalah bibit albasia. Karena dari segi harga lebih mahal bibit jati maka konsumen lebih tertarik untuk membeli bibit albasia.
- b. Analisis BEP untuk meningkatkan keuntungan dengan cara biaya variabel turun 3%. Berdasarkan analisis BEP dalam penurunan biaya variabel sebanyak 3% ini menunjukkan bahwa penurunan biaya variabel disertai dengan penurunan BEP

yang ternyata laba makin naik sebanyak 15% dan *margin of safety* 48,5%. Ini berarti posisi perusahaan semakin bagus, karena *margin of safety* adalah indikasi seberapa jauh penurunan dapat ditolerir oleh perusahaan agar tidak rugi.

- c. Analisis BEP untuk meningkatkan keuntungan dengan cara perubahan harga jual. Berdasarkan analisis BEP pada perubahan harga jual yang naik 2% yang disertai dengan naiknya biaya variabel sebanyak 2% per batang. Maka BEP turun menjadi 107.584 per batang atau Rp 113.482.758,6. Hal ini menyebabkan naiknya *margin of safety* menjadi 46% dari hasil penjualan dan laba juga naik dari 13% menjadi 13,45%. Jadi meningkatnya harga jual yang diikuti biaya variabel berakibat meningkatkan laba.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara laba bibit albasia dan laba bibit jati pada CV “Kawulo Tani” dengan menggunakan uji t. Perhitungan statistik menunjukkan bahwa t hitung diperoleh sebesar Rp 9.462.519,4 dan t tabel dengan taraf kesalahan 5% sebesar 1,860.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis BEP dapat meningkatkan laba pada jenis bibit albasia dan bibit jati. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan harga, turunnya biaya variabel dan naiknya penjualan. Dengan analisis tersebut dapat dilihat bahwa bibit albasia jika di tambah kuantitas dan biaya akan memperoleh laba lebih besar dari pada bibit jati.
2. Ada perbedaan tingkat laba antara penjualan bibit albasia dan bibit jati dengan menggunakan analisis BEP. Hal ini ditunjukkan pada tahun yang sama selama lima periode (2007-2011) pada bibit albasia dan bibit jati ada jumlah BEP berbeda. Ini disebabkan kuantitas penjualan dan harga lebih banyak pada bibit albasia, karena konsumen lebih tertarik untuk membeli bibit albasia dari pada bibit jati karena dari segi harga lebih murah.
3. Besarnya laba yang signifikan antara bibit albasia dengan bibit jati dengan menggunakan uji t.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab – bab sebelumnya penulis memberikan beberapa saran, antara lain:

### 1. Bagi perusahaan

- a. Pimpinan perlu mengetahui dan menerapkan analisis BEP dalam menjalankan perusahaannya.
- b. Dengan diterapkannya analisis BEP pimpinan mengetahui selanjutnya dapat menentukan laba yang diinginkan perusahaan.
- c. *Break event point* selama lima periode sudah baik dan harus bisa dipertahankan. Bahkan bila mungkin ditekan lebih rendah dengan cara menekan harga pokok dan biaya-biaya operasi tanpa mengurangi kualitas bibit jati dan bibit albasia.
- d. Melihat presentase laba yang semakin naik per tahun masih bisa dinaikkan lagi dengan cara menaikkan penjualan pada bibit albasia.

### 2. Bagi pemerintah

Perlu adanya bimbingan dan pengarahan dari dinas terkait terutama UKM tentang bagaimana cara menekan biaya produksi, manajemen keuangan agar laba usaha yang diperoleh lebih besar sehingga pendapatan keluarga meningkat.

### 3. Untuk penelitian yang akan datang, dari beberapa kekurangan yang ada dalam penelitian ini diharapkan menjadi indikasi kemungkinan diadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan peningkatan laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 1996. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.

Adolp Matz. 1991. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.

Bambang Riyanto. 1995. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Boediono. 1980. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No 1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.

Depdikbud. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Eko Putro Widoyoko, S. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kotler, Philip dan AB Susanto. 2000. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba.

- M, Munandar. 1990. *Budgetting*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 1981. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Philip dan G. Amstrong. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rivai Wirasasmita, dkk. 1999. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Soehardi Sigit. 2002. *Analisa Break Event, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. 1987. *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril. 2004. *Ekonomi Kurikulum 2004 Kelas 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjiptono, fardy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Wasis. 1986. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Salatiga: Alumni.